

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan dasar agama yang kedua dalam Islam setelah al-Qur'an, sedangkan dalam pengamalannya hadis lebih jelas karena hadis lebih memberikan hukum-hukum yang lebih bersifat spesifik sedangkan al-Qur'an kalam yang sifatnya universal yang mencakup hal yang luas dan lebih umum. Inilah yang mengakibatkan hadis lebih banyak dibandingkan dengan al-Qur'an.

Pengertian hadis secara sederhana, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh *Jumhur al-Muḥadithīn*, yaitu: *“Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrīr) dan sebagainya.”* Hadis merupakan salah satu pokok syari'at, maka dari itu umat Islam harus mengikuti dan menaatinya. Sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya: *“Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.”* Surah Ali imran ayat 132.²

Mentaati Rasul berarti mengikuti segala perintahnya dan juga menjauhi larangannya, dengan kata lain mengikuti sunahnya. Karena itu, segala hadis yang

²Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits* (Bandung: al-Ma'arif, 1970), 20.

diakui kesahihannya wajib diikuti dan diamalkan oleh umat Islam, sama halnya dengan mengikuti al-Qur'an, karena hadis merupakan interpretasi dari al-Qur'an.³

Makna seperti itulah yang dipahami oleh Ummu al-Mukminin Aisyah r.a. dengan pengetahuannya yang mendalam dan perasaannya yang tajam serta pengalaman hidupnya bersama Rasulullah SAW. Pemahamannya itu dituangkan dalam susunan kalimat yang singkat, padat, dan cemerlang, sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya tentang akhlak Nabi SAW.: "*Akhlak beliau adalah al-Qur'an*".⁴

Oleh karena itu kedudukan hadis sangatlah penting, agar dapat diketahui dan difahami hal ihwal hadis secara maksimal untuk pengamalan syari'at islam, untuk *istinbath* hukum serta problematikanya. Maka umat Islam harus mempelajari dan mendalami ilmu-ilmunya.

Penelitian hadis merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan umat Islam saat ini. Dimensi ajaran agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. mengharuskan untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat. Hal tersebut disebabkan karena hadis tidak tertulis sejak masa hidup Rasulullah saw.. Mayoritas hadis hanya dihafal oleh para sahabat⁵ karena pernah terjadi pemalsuan hadis dan penyalahgunaan kepentingan. Kondisi

³Endang Soetari Ad, *Ilmu Hadis (Kajian Riwayah dan Dirayah)* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2008), 16.

⁴Yusuf Qardhawi, *Kaifa nata'āmalu ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Bagaimana memahami hadis Nabi SAW)., penerjemah Muhammad Albaqir (Bandung: Karisma 1995), 17.

⁵Mustafa al-Siba'i, *Sunnah dan Peranannya Dalam Penetapan Syari'at Islam*, Terj. Nur Kholish Madjid (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), 16.

itu menarik perhatian ulama hadis untuk meneliti autentisitas hadis secara objektif, dengan meneliti hadis dari segi sanad dan matannya.⁶

Di samping itu, penelitian hadis dalam konteks yang lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman hadis yang bersifat menyeluruh dengan tetap berpedoman pada al-Qur'an dan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.. Sehingga hadis dapat hidup di masyarakat, dengan kata lain bukan hanya terbatas sebagai suatu ilmu pengetahuan saja melainkan suatu ilmu yang hidup di masyarakat sebagai bias dari pengamalan sumber hukum ajaran Islam yang kedua, yakni hadis.

Kitab-kitab hadis yang ditulis oleh para ulama yang didalamnya terdapat banyak tema yang berhubungan dengan hadis-hadis Nabi yang memberikan contoh bersikap *tawāḍu'* yang terdapat di dalam *kutub al-Sittah* (ṣaḥīḥ Bukhārīy, ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Ibnu Mājah, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmidhi, Sunan An-Nasa'i), yang didalamnya memuat hadis-hadis tentang *tawāḍu'*. Penulis ingin membahas tujuan/intisari serta kontekstualisasi dari hadis tentang *tawāḍu'* yang ada dalam enam kitab tersebut.

Alasan penulis meneliti dari enam kitab (ṣaḥīḥ Bukhārīy, ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i) karena hadis-hadis yang terdapat dalam *kutub al-sittah* biasa dimasukkan dalam kitab turunan sehingga hadis-hadis tersebut masyhur di masyarakat.

⁶M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 52.

Dalam memahami hadis-hadis tentang *tawāḍu'*, perlu adanya penelusuran mengenai hadis yang menjelaskan tentang tema tersebut. Untuk metode penelusuran hadis yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode *takhrij al-hadīth*. Di samping itu, pencarian hadis juga dapat dilakukan dengan melihat judul bab pada setiap kitabnya yang memiliki keterkaitan dengan tema tersebut.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan sebanyak enam hadis yang berkaitan dengan masalah *tawāḍu'* dalam *kutub al-sittah* dengan penelusuran menggunakan kitab kamus hadis yaitu *Mu'jam Mufahras li al-Fadzil Ḥadīth*, yang mana kitab tersebut sangat membantu dalam mencari kata kunci sebuah hadis. Dari enam hadis tersebut dapat di lihat bahwa sangat berbeda dari hadis satu dengan hadis yang lain. Maka dari itu, penulis ingin menjelaskan secara mendetail dari hadis-hadis tersebut. Contoh salah satu hadis yang telah diriwayatkan oleh imam Muslim:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُوسُفَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ
عَنْ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا
تَقَصَّتُ صَدَقَةً مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا
رَفَعَهُ اللَّهُ⁷

Untuk pemahaman hadis penulis menggunakan metode tematik atau biasa di sebut metode *mawḍu'i*. dalam penelitian tentang metode tematik

⁷Muslim, Kitab Berbuat baik, menyambut silaturahmi dan adab, Bab Sunahnya membei maaf dan berlaku *tawāḍu'*, No 4689. (CD Lidwa)

pemahaman hadis ini melibatkan dua aspek pokok hadis Nabi itu sendiri dan metode memahaminya terhadapnya, maka dari itu, data yang paling utama penelitian ini adalah hadis Nabi dan beberapa produk pemahaman hadis dan beberapa kajian yang terkait dengannya. Data tersebut dapat diperoleh dari sumber kitab-kitab hadis, kitab-kitab syarah, kitab-kitab ulumul hadis yang terkait dengan metode pemahaman, seperti *Mukhatalaf al-Ḥadīth* karya al-Syafi’I ataupun Ibn Qutaibah, *Mushkil al-Ḥadīth*, *Kaifa Nata’āmal ma’ā al-Sunnah al-Nabawiyya* dan lainnya.⁸

Diantara akhlak beliau yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan adalah *tawāḍu’*. Menurut kodratnya, manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu hidup bersama dan berada di antara manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat disamping dorongan keakuan. Dorongan bermasyarakat dan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan orang lain dan kepentingan dirinya sendiri.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang pemahaman hadis-hadis tentang *tawāḍu’* dalam enam kitab yang telah disebutkan diatas dan juga member pemahaman bahwa pentingnya sifat *tawāḍu’*.

⁸Dr. Hasan Asy’ari Ulama’I, M.Ag, *metode tematik memahami hadis nabi SAW* (semarang: Walisongo Press, 2010),11.

⁹Abdul Kadir, dkk.,*Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991),22.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang menggambarkan sedikit tentang permasalahan maka dari itu terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kedudukan hadis-hadis tentang *tawāḍu'* dalam *kutub al-sittah*?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang *tawāḍu'* dalam *kutub al-sittah*?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis *tawāḍu'*?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan:

1. Mengetahui hadis-hadis tentang *tawāḍu'* yang ada di *kutub al-sittah*.
2. Mengetahui kehujaan hadis-hadis yang ada dalam *kutub al-sittah*.
3. Untuk mendalami pemahaman *tawāḍu'* yang ada dalam *kutub al-sittah*.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan khasanah keilmuan dalam bidang studi keagamaan, khususnya ilmu hadis, pemahaman hadis, dan kesesuaian penerapan hadis.

2. Manfaat Praktis

I. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan tentang hadis-hadis tentang *tawāḍu'* dan penerapan pengetahuan yang telah di terima terhadap penulis.

II. Bagi Lembaga

IAIN Kediri, penelitian ini digunakan sebagai pedoman diri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akhlak dan agama khususnya pengetahuan tentang Ilmu hadis..

III. Bagi Pihak Lain

Dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama dengan tema yang berbeda tentunya, serta tambahan ilmunya yang semoga bermanfaat.

E. Telaah Pustaka

Telaah puskata pada umumnya untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.¹⁰

Maka dari itu penulis ingin menjelaskan keberadaan hadis-hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim, khususnya hadis tentang *tawāḍu'*, penulis juga ingin menjelaskan tentang makna dari hadis-hadis *tawāḍu'* yang terdapat pada *kutub al-sittah*.

¹⁰Abudin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125

Selain itu penulis mengkaji beberapa buku dan karya ilmiah diantaranya:

- 1) Metode Tematik Memahami Hadis Nabi SAW oleh Dr. A. Hasan Asy'ari Ulama'I M.Ag juga menawarkan beberapa metode dalam memahami maksud dari hadis itu sendiri yang mana memberikan kesimpulan dari tujuan hadis itu sendiri.¹¹
- 2) Penelitian oleh Mochammad Misbahul Munir dari IAIN Kediri Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dengan judul “Sikap *Tawāḍu'* Siswa SMP Terhadap Guru Pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Widang Tempei Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menyimpulkan bahwa sikap *tawāḍu'* siswa SMP Tanwirul Afkar terhadap guru, 1) sopan,santun, 2) patuh,taat, 3) tidak berbicara sendiri saat di kelas. Dari penelitian yang diperoleh ada banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor dari lingkungan sendiri, kepribadian guru SMP, dan pengetahuan siswa tentang pentingnya mencari ilmu.¹² Penulis telah menelaah penelitian tersebut maka fokus penelitian yang akan dilakukan ialah pemahaman hadis-hadis *tawāḍu'*.

¹¹Dr. A. Hasan Asy'ari Ulama'I M.Ag, *Metode Tematik Memahami Hadis Nabi SAW*.

¹²Mochammad Misbahul Munis, “Sikap Tawadhu’ Siswa SMP Terhadap Guru pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo” Sripsi IAIN Kediri, Kediri, 2018)

- 3) Penelitian oleh Aan Sulistyio dari STAIN Salatiga Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dengan judul “Pembentukan Sikap *Tawāḍuʿ*’ (Telaah Komparasi Menurut Pendapat Az Zarnuji Dan Ibnu Miskawaih). penelitian ini termasuk dalam penelitian bibliografi, karena penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta yang merupakan pendapat para ahli. Bila dilihat dari tempat dimana peneliti dilakukan, maka peneliti ini tergolong ke dalam peneliti literer. Dalam hal ini penulis mengacu pada pendapat Ibn Miskawaih dan Syaikh Az Zarnuji yang menyimpulkan Pemikiran Syaikh Az Zarnuji ten tang *tawāḍuʿ*’ (rendah hati, taat, hormat) ini sangat penting. Dimana setiap siswa/santri, pelajar atau siapa saja memiliki sikap dan akhlak *tawāḍuʿ*’, taat baik kepada alim (guru), pada orang tua, pada pemimpin yang tentunya tidak dzalim. Maka dengan harapan kalau dengan guru, menjadikan ilmunya bermanfaat, berkah, bagi dirinya maupun orang lain. Sedangkan pemikiran Ibnu Miskawaih tentang *tawāḍuʿ*’, bahwa *tawāḍuʿ*’ merupakan bagian dari akhlak yang baik. Sehingga dalam pencapaiannya harus dilakukan latihan dan pendidikan. Yang tujuannya untuk mencapai kemuliaan akhlak yang pada gilirannya cita-cita diraih bisa terwujud, mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun masyarakat luas.¹³

¹³ Aan Sulistyio, “Pembentukan Sikap *Tawāḍuʿ*’ (Telaah Komparasi Menurut Pendapat Az Zarnuji

Sedangkan penulis ingin memaparkan *tawāḍu'* yang telah dicontohkan oleh Rasulullah yang terbukukan dalam *kutub al-sittah* dengan metode *mawḍu'i*.

Selain karya ilmiah yang telah disebutkan di atas, ternyata masih banyak buku yang menjelaskan tentang masalah *tawāḍu'*. Namun sepanjang peneliti ketahui belum karya terdahulu yang membahas tentang *tawāḍu'* dalam perspektif hadis Nabi SAW. Dalam *kutub al-sittah* serta kontekstualisasinya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itulah kemungkinan besar tidak akan terjadi pengulangan pembahasan terhadap tema yang sama.

Jika penelitian terdahulu lebih kepada dalam *tawāḍu'* secara umum atau tidak melihat hadis atau dalil-dalil yang bersumber dari sahabat khususnya sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadis Nabi saw. yang berlaku pada masa Nabi, maka penelitian ini akan membahas secara khusus tentang *tawāḍu'* yang telah dijelaskan dan dipraktekkan pada masa Nabi SAW yang terbukukan dalam buku-buku hadis dan pratek *tawāḍu'* dimasa sekarang.

F. Landasan Teori

Landasan teori atau kerangka teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah karena dapat membantu untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti. Selain itu, kerangka teori

juga digunakan untuk memperlihatkan kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode tematik (*mawḍu'i*), menurut al-Farmawi, metode *mawḍu'i* adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik pembahasan yang kemudian disusun sesuai dengan *asbab al-wurud* dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang suatu masalah. Kaitannya dengan pemahaman hadis, pendekatan tematik (*mawḍu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dengan memperhatikan korelasi dari masing-masing hadis sehingga didapatkan pemahaman hadis yang menyeluruh.¹⁵

Metode *mawḍu'i* sebagai salah satu metode tidak hanya berlaku dalam pemahaman al-Qur'an saja, melainkan juga dapat diterapkan dalam pemahaman hadis. Dengan demikian, dalam metode hadis tematik ini diperlukan usaha mencari hadis-hadis lain yang terkait, semakin banyak hadis yang terkait ditemukan, maka peluang untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu persoalan akan semakin tinggi.¹⁶

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 20.

¹⁵ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008), 113.

¹⁶ Ibid, 113.

Tidak hanya pemahamannya saja, tetapi dalam pengamalannya hadis tersebut dapat kita lihat dalam keadaan masyarakat masa sekarang yang telah menurun atas akhlak yang terdapat dalam setiap masyarakat muslim.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti.¹⁷ Metode penelitian sangat penting dan sangat berpengaruh dalam sebuah penelitian, karena pemilihan metode penelitian yang tepat dapat menentukan keberhasilan sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sehingga penggunaan metode dapat mempermudah penyusunan penelitian dalam pencapaian pengetahuan.

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni studi yang dimaksudkan untuk menghimpun data dari berbagai karya pustaka baik klasik maupun modern, media cetak maupun media elektronik, yaitu berupa literatur, dokumen, artikel dan bentuk informasi lain yang terkait dengan tema yang akan dibahas.¹⁸ Jenis penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 22.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 1993), 202.

Dalam penulisan skripsi ini, agar diperoleh pembahasan yang akurat dan mendapatkan data-data yang konkrit serta dapat di pertanggungjawaban kebenarannya, maka peneliti menggunakan sumber data primer sebagai fokus obyek pembahasan dan sumber data sekunder sebagai pelengkap dalam pembahasan. Sumber-sumber tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber primer, yaitu enam kitab (*Ṣaḥīḥ Bukhariy, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Ibnu Mājah, Sunan Abu Daud, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan Al-Nasa'i*).
- 2) Sumber sekunder meliputi buku-buku, kitab-kitab *sharah* hadis, ataupun referensi lain yang membahas tentang *tawāḍu'* yang berkaitan dengan kontekstualisasi hadis yang sedang dikaji dalam penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Takhrij al-hadīth*, yakni penelusuran atau pencarian hadis pada kita kutub al-sittah sebagai sumber asli dari tema yang akan dibahas yang dengannya dapat ditemukan sanad dan matan hadis secara lengkap.¹⁹
- 2) *I'tibār*, yaitu upaya untuk menyertakan sanad-sanad lain untuk hadis tertentu yang pada bagian sanadnya tampak diriwayatkan

¹⁹ M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 16.

oleh seorang periwayat yang lain. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus *muttabi'* atau *shahid*.²⁰

3. Analisa Data

Analisa penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisa makna yang terkandung dalam suatu data yang telah dihimpun melalui riset kepustakaan. Lexy Moleong mengutip pendapat dari Krippendorff menyatakan bahwa *content analysis* adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang relatif dan *ṣaḥiḥ* dari data atas dasar konteksnya.²¹ Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan *tawāḍu'* dalam *kutub al-sittah*.

Selain itu, dalam proses pemahaman matan hadis juga menggunakan teori tekstual-kontekstual. Pemahaman dan penerapan hadis menggunakan teori tersebut dilakukan untuk mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan latar belakang munculnya suatu hadis hingga hadis tersebut muncul, kemudian ditarik ke masa sekarang ini.

²⁰ Saifuddin, *Hadis "Taraktu Fikun 'Amraini" Suatu Kajian Keshahihan Hadis Dengan Pendekatan Teologis* (Yogyakarta: Teras, 2006), 6. Jika ada hadis yang diriwayatkan oleh seorang sahabat lain, maka dinamakan *shahid*. Sedangkan jika ada hadis yang diriwayatkan oleh seorang sahabat, tapi pada rawi di bawahnya (*tabi'* atau *tabi' al-tabi'in*) terdapat perbedaan nama rawi pada masing-masing jalur, maka dinamakan *muttabi'*.

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 163.

Sehingga dapat diperoleh pemahaman hadis yang menyeluruh dengan tidak meninggalkan apa yang ada di belakang hadis tersebut.

Dalam proses analisa data, peneliti juga menggunakan beberapa metode, diantaranya metode induktif yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat khusus untuk ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum. Metode induktif ini nantinya akan digunakan dalam membahas hadis-hadis tentang seorang muslim dalam ber-*tawāḍu'* di dalam *kutub al-sittah*.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deduktif yang mana metode ini digunakan untuk menganalisa kaidah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang khusus. Dengan kata lain, metode deduktif ini akan digunakan dalam pembahasan hadis-hadis tentang *tawāḍu'* terhadap aplikasinya pada kehidupan masyarakat masa kini.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Ketiga bagian tersebut saling terkait atau satu bagian yang integralistis. Adapun sistematika secara terperinci sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan

sekaligus target penelitian, agar penelitian ini dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab *kedua* berisi tentang seputar *tawāḍu'* dan landasan teori dengan menguraikan seputar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni pengertian *tawāḍu'*, kritik sanad dan matan, teori tekstual dan kontekstual, ilmu *ma'ānī al-ḥadīth* dan memahami hadis dengan menggunakan *asbab al-wurud*. Dalam sebuah penelitian ilmiah, landasan teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan masalah dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti serta sebagai dasar untuk membuktikan sesuatu.

Bab *ketiga* berisi tentang kajian kritik sanad dan matan yang terdiri dari: hadis-hadis *tawāḍu'*, kritik sanad hadis, kritik matan hadis.

Bab *keempat* berisi otentisitas sanad hadis, validalitas matan yang menjelaskan umum mengenai sifatseorang muslim dalam ber-*tawāḍu'* dan pemaparan hadis-hadis Nabi saw yang berkaitan dengan sifat *tawāḍu'* seorang muslim serta kontekstualisasi hadis.

Bab *kelima* yang merupakan pembahasan terakhir dari penelitian ini yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan peneliti pada bab pertama. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi umat Islam pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.